

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS BUKU AJAR CETAK BISNIS ONLINE *MARKETPLACE* DI SMK BINA IKHWANI BOGOR

Muhamad Ghaost Janan Naufal¹, Afif Ahmad Wiranata², Syarifuddin³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl Sholeh Iskandar KM 2, Kedung Badak, Kota Bogor, Jawa Barat

j.naufal@gmail.com, afif.tekpenduika@gmail.com, syarifuddin@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi krusial dalam menyiapkan generasi yang siap bersaing di era teknologi saat ini, terutama menghadapi fenomena bisnis online yang berkembang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis buku ajar cetak yang dibutuhkan oleh peserta didik di SMK BINA IKHWANI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Partisipannya adalah peserta didik kelas XII. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, kuisioner dan observasi Hasilnya menunjukkan bahwa buku pembelajaran yang ada belum relevan dengan perkembangan bisnis online *marketplace*, serta kurangnya media pembelajaran menyebabkan sebagian peserta didik sulit memahami materi dan cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung. Pengembangan buku pembelajaran bisnis online *marketplace* dengan bahasa yang mudah dipahami dan materi yang relevan diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Bisnis Online, Marketplace, Kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Munib, 2011).

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga tingkatan, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. (Suardi, dkk, 2016). Sistem Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang yang mencakup berbagai tahap perkembangan. Dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk anak usia dini hingga sekitar 6 tahun, kemudian lanjut ke Pendidikan Dasar (SD) selama 6 tahun, dan Pendidikan Menengah Pertama (SMP) yang berlangsung selama 3 tahun. Setelah itu, siswa melanjutkan ke Pendidikan Menengah Atas (SMA) atau Kejuruan (SMK) yang masing-masing berdurasi 3 tahun, dengan SMA menawarkan kurikulum umum dan SMK fokus pada keterampilan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain sederajat. Tujuan pendidikan di SMK adalah membentuk lulusan yang siap memasuki dunia kerja, dipekerjakan, atau sebagai wiraswasta. Untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan percepatan dan peningkatan kompetensi siswa agar bisa bersaing saat ini. Dunia pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar karena persaingan industri yang semakin ketat di era globalisasi. Akibatnya, dunia pendidikan diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan keunggulan yang mampu bersaing saat ini, termasuk dalam dunia bisnis online. Saat ini bisnis online di marketplace menjadi salah satu fenomena yang menarik perhatian banyak kalangan, terutama para pelaku usaha kecil

sampai menengah dan Pertumbuhan bisnis online *marketplace* mengalami lonjakan pesat dalam beberapa tahun terakhir, menciptakan paradigma baru dalam dunia perdagangan. Bisnis online itu sendiri merupakan kegiatan bisnis yang dijalankan secara digital melalui media internet. Dalam hal ini, internet berfungsi sebagai platform dengan ribuan hingga jutaan halaman web yang menyediakan informasi bagi setiap pengguna internet. Oleh karena itu, internet dianggap sebagai lahan yang sangat berpotensi untuk mendapatkan keuntungan maksimal melalui operasional bisnis online (Buana,2020), Sedangkan *marketplace* memiliki pengertian yang berbeda yaitu suatu platform elektronik yang berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli barang atau jasa. Sebagai puncak dari. *e-commerce*, *marketplace* memfasilitasi interaksi antara penjual dan pembeli melalui media online (Andy et al., 2019).

Fenomena ini menciptakan tantangan dan peluang yang signifikan, khususnya bagi para pemangku Pendidikan di Indonesia yang harus mampu menyiapkan siswa – siswinya agar bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi saat ini . Adanya perkembangan teknologi , bisnis online *marketplace* semakin menjadi tren yang mendominasi sektor bisnis. Melalui *marketplace* tersebut, pelaku bisnis dapat menjangkau pasar yang lebih luas, efisien, efektif, dan dapat berbisnis dimanapun , kapanpun. Maka dari itu Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang unggul dan mampu bersaing di era teknologi saat ini . Salah satu aspek yang tidak kalah penting adalah pendidikan kewirausahaan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan merupakan suatu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum SMK BINA IKHWANI BOGOR. Mata Pelajaran Kewirausahaan itu sendiri merupakan suatu mata pelajaran teoritis dan praktis yang berkenaan dengan berwirausaha . Dalam pengertiannya secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira adalah pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung, sedangkan usaha, adalah perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya (Indrawan, 2020).

Maka dari itu kewirausahaan memiliki peranan strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pengusaha atau pembisnis yang sukses di masa depan. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tren bisnis, pemahaman terhadap bisnis online *marketplace* menjadi sangat relevan . Mata pelajaran kewirausahaan ini menjadi inti dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami dunia bisnis. Namun,dalam implementasinya, seringkali ditemukan kendala dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan bisnis online *marketplace* saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih serius dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar kewirausahaan yang relevan dengan kondisi bisnis online saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan suatu analisis yang mendalam mengenai karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik pada pembelajaran Produk Kreatif dan kewirausahaan . data ini berasal dari hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran dan hasil penyebaran analisis kebutuhandari kuisisioner yang dibagikan kepada siswa -siswi kelas XII SMK BINA IKHWANI .Teknik pengumpulan data ini adalah observasi , wawancara dengan guru mata Pelajaran dan dari kuisisioner yang dibagikan kepada siswa -siswi kelas XII SMK BINA IKHWANI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil obsevasi buku pembelajaran kewirausahaan dengan tema “Bisnis Online” *marketplace*, berbeda dengan buku yang lainnya. buku – buku teori bisnis online yang ada di SMK BINA IKHWANI BOGOR sudah tertinggal cukup jauh dan bahasa yang digunakan pun cukup sulit dipahami oleh siswa dan siswi maka dari itu perlu adanya buku ajar dengan penyampaian materi pada setiap kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan materi yang relevan sesuai zaman saat ini agar memastikan siswa dapat memahami dan mempraktikannya dengan baik, sehingga mampu memotivasi siswa dan siswi untuk dapat mempelajari buku ajar cetak bisnis online *marketplace* secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan, bahwa SMK BINA IKHWANI adalah salah satu SMK Swasta yang ada di Kabupaten Bogor. SMK BINA IKHWANI ini memiliki peserta didik sebanyak 164 siswa dan SMK BINA IKHWANI terdapat 6 kelas yaitu kelas X (A - C), XI (A – B) dan kelas XII, dan untuk kelas XII ada 25 Siswa dan Siswi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah buku pembelajaran yang digunakan tidak relevan dengan perkembangan bisnis online saat ini, Sedangkan untuk gaya pembelajaran siswa – siswi SMK BINA IKHWANI akan lebih cepat memahami apabila pembelajaran tersebut dilakukan menggunakan buku ajar cetak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XII SMK BINA IKHWANI ini termasuk kedalam siswa yang memiliki gaya visual, yang menekankan penglihatan secara langsung dalam kesesuaian dengan materi yang relevan. Apabila dilihat dari gaya belajar peserta didik tersebut, pendidik bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan zaman saat ini dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah melakukan pembagian kuisioner ke peserta didik kelas XII ternyata ada salah satu kendala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan membuat siswa cepat bosan ketika belajar.

Hal yang dianggap sebagai suatu kesulitan belajar adalah kurangnya media pembelajaran, dari 25 Siswa sebanyak 75% siswa mempunyai kendala kesulitan dalam belajar adalah kurangnya media pembelajaran, sehingga membuat peserta didik cepat bosan dalam belajar dan kurang memahami mata pelajaran tersebut. Pada materi bisnis online ini pendidik hanya menyampaikan materi menggunakan buku yang ada disekolah saja tidak ada alat bantu media pembelajaran lain. Setelah melihat buku yang ada disekolah tersebut, wajar saja apabila ada peserta didik yang kurang paham mengenai materi tersebut, Bahasa yang digunakan sulit untuk dipahami peserta didik dan materi yang tidak relevan dengan kondisi dan zaman saat ini, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelas XII ini kurangnya media pembelajaran, materi pembelajaran yang tidak relevan, kurangnya inisiatif pendidik dalam memberikan variasi dan metode pembelajaran kepada peserta didik.

Hal tersebut membuat beberapa peserta didik tidak terlalu faham mengenai materi tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam memecahkan masalah yang terjadi, Teknologi Pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan memanfaatkan salah satu dari 5 kawasan Teknologi Pendidikan yaitu pengembangan, pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk dalam bentuk fisik, sesuai dengan kebutuhan yang ada, Pengembangan ini merupakan cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas agar peserta didik menjadi lebih paham dan materi yang diajarkan karena kesesuaian materi yang relevan dan bahasa yang digunakan dapat membuat peserta didik tidak cepat bosan Ketika belajar, maka dapat disimpulkan bahwa buku pembelajaran bisnis online *marketplace* ini dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan diatas.

4. SIMPULAN

Pengembangan buku pembelajaran bisnis online *marketplace* ini dapat dijadikan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada pada sekolah tersebut. Dilihat dari permasalahan kurangnya inisiatif pendidik dalam melakukan pembelajaran serta tidak adanya media pembelajaran dikelas yang menyampaikan materi dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan zaman saat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andy P.W , Jefry A.M , Aniek Indrawati. (2019) *Digital Marketing* . Malang : Edulitera
Buana, L. (2020) *Smart Business Online Solusi Cerdas Belajar Bisnis Online* . Bekasi :
LaskarAksara.

Indrawan, I . Hadion. W, Bero . U (2020) *Pendidikan Kewirausahaan dan Etika Bisnis*.
Banyumas : CV Pena Persada.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018).Terobosan Model Pembelajaran SMK,
Jakarta : Pengelola Web kemdikbud. Kemdikbud. Sistem Pendidikan Nasional. [Online].
Tersedia di:
[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/547948/mod_resource/content/1/Pert
%207%20SISTEM%20PENDIDIKAN%20NASIONAL.pdf](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/547948/mod_resource/content/1/Pert%207%20SISTEM%20PENDIDIKAN%20NASIONAL.pdf). Diakses 06 April 2024.